

BAB III  
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Alat Pengumpul Data

Penelitian ini menggunakan metode "naturalistic inquiry research" atau sering dikenal dengan penelitian kualitatif. Melalui penelitian ini, Peneliti berupaya untuk melacak dan mendeskripsi data sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alami.

Mekanisme kerja yang dilakukan Peneliti melalui penelitian kualitatif ini antara lain :

1. Mempelajari perubahan perilaku responden secara kronologis terutama responden narapidana pelaku delik pencurian, dari sejak sebelum menjadi penjahat sampai jadi narapidana.
2. Mempelajari sebab akibat dari diterapkannya program pembinaan untuk napi yang menitik beratkan pada unsur pendidikan keterampilan dan pendidikan kerja tanpa memperhatikan penyembuhan sikap dan perilaku jahat narapidana.
3. Menyelami pikiran, perasaan dan harapan responden baik para petugas LAFAS maupun para narapidana berkaitan dengan upaya pembelajaran.
4. Menggali pengalaman hidup responden, baik pengalaman berupa penderitaan, kejahatan maupun kebahagiaan.

5. Mengamati gejala-gejala yang muncul dari ekspresi dan isyarat perilaku dan perasaan responden.
6. Dengan metode ini, diharapkan muncul data eksklusif yang belum terumuskan secara konkrit dalam rumusan penelitian.

Dasar pertimbangan Peneliti menggunakan metode kualitatif ini antara lain :

1. Sebagian besar wilayah kerja penelitian adalah manusia yang mempunyai sikap, pikiran, perilaku dan harapan yang selalu berubah-ubah secara cepat.
2. Penyelenggaraan program pembinaan narapidana bukanlah merupakan program yang berdiri sendiri, tapi terkait dengan lembaga lain secara struktural dan fungsional.
3. Semua itu membutuhkan pengamatan secara kontinu, mendalam dan terintegratif yang sulit dilacak melalui penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini, Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (key instrumen) untuk melacak, menseleksi dan meratifikasi data yang diperoleh dari lapangan. Karena bertindak sebagai key instrumen, maka Peneliti terjun langsung ke lapangan, mengadakan wawancara langsung dengan para responden, mengadakan pengamatan langsung terhadap para responden, baik itu para petugas Lembaga Pemasyarakatan, para narapidana

pencuri, para instruktur atau guru para pendidiknya, petugas Departemen Tenaga Kerja, Petugas Balai Latihan Kerja Industri dan Balai Latihan Kerja Pertanian (BLKI dan BLKP) ataupun terhadap tokoh masyarakat yang mempunyai kaitan erat dengan data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan Peneliti antara lain :

### 1. Observasi

Observasi digunakan oleh Penulis sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan. Data-data dan peristiwa-peristiwa yang diamati langsung oleh Peneliti antara lain : kondisi Lembaga Pemasyarakatan, tempat pembelajaran Narapidana, sarana belajarnya, kamar tahanan, ruang peribadatan, ruang dan alat-alat kesenian, sarana olah raga, ruang administrasi dan pembinaan Narapidana, ruang praktek kerja Narapidana, perlakuan para petugas terhadap para NAPI, perilaku NAPI selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari pengamatan tersebut, Peneliti dapat mempelajari langsung tentang perilaku para petugas terhadap para Narapidana, baik waktu belajar maupun di luar pembelajaran, perilaku narapidana dan lingkungan Lembaga Pemasyarakatan sebagai lingkungan belajar Narapidana.

Observasi ini telah dimulai sejak bulan September 1990, pada saat Peneliti mendapat tugas matrikulasi dari bapak Prof.Dr. Soepardjo Adikusumo, dan pengamatan itu dilanjutkan kembali pada bulan Mei 1992 setelah Peneliti mendapatkan surat ijin penelitian secara resmi dari IKIP, Sospol Jabar dan dari Departemen Kehakiman.

## 2. Wawancara

Selain observasi lapangan, penelitipun menggunakan teknik wawancara untuk melacak, menggali dan mengumpulkan data dari lapangan. Penulis mengadakan wawancara dengan para petugas Lembaga Pemasyarakatan sebagai orang yang diserahi tugas untuk menyusun program pembinaan terhadap para Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin, wawancara dengan para Narapidana yang terlibat dalam kasus delik pencurian, wawancara dengan para instruktur atau para pendidiknya yang secara resmi diberi wewenang untuk membina pembelajaran Narapidana, baik mereka yang bertugas dibidang pendidikan agama, pendidikan umum maupun yang berperan membina pembelajaran bidang keterampilan kerja. Disamping itu, Peneliti mengadakan wawancara dengan petugas Depnaker Kotamadya Bandung, petugas Balai Latihan Kerja Industri (BLKI), petugas Balai Latihan Kerja Pertanian (BLKP), juga mengadakan wawancara dengan tokoh masyarakat, dan dengan petugas kepolisian.

Kegiatan wawancara tersebut, dilakukan secara kekeluargaan dan sesuai dengan budaya kerja responden. Terkadang wawancara dilakukan sambil duduk-duduk di kamar tahanan, atau di ruang perpustakaan dan terkadang di lantai pekarangan dalam LP. Wawancara pun dilaksanakan pula di tempat praktek kerja Narapidana dan di ruang percetakan. Sedangkan dengan responden yang ada di luar Lembaga Pemasyarakatan, wawancara selalu diadakan di kantornya masing-masing.

Dari wawancara tersebut, Peneliti memperoleh sejumlah data dari para responden yang disampaikan secara langsung dan spontan tanpa direkayasa. Dan dari cara tersebut, Peneliti pun dapat mengamati dan mempelajari data yang keluar dari perilaku dan ekspresi responden yang mendukung data yang disampaikan secara lisan. Melalui wawancara pun Peneliti dapat mempelajari perasaan, pikiran dan harapan para responden baik yang tersirat maupun yang terucap. Dengan demikian, Peneliti dapat melibatkan diri dengan perasaan dan pikiran responden.

Sebelum adanya teguran dari petugas Lembaga Pemasyarakatan, Peneliti mengadakan wawancara dengan cara menggunakan tape recorder, tapi setelah petugas memperlihatkan surat dari Dirjen Pemasyarakatan Departemen Kehakiman No. B2.PK.01.01-01 tentang larangan kepada para pengunjung untuk menggunakan

rekaman dan kamera di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan di seluruh Indonesia, Penelipun menghentikan alat tersebut dan diganti dengan catatan lapangan secara tertulis.

### 3. Studi Dokumenter

Untuk melengkapi kekurangan data yang tidak dapat diperoleh dari wawancara dan observasi, Peneliti menggunakan studi dokumenter. Cara ini dipergunakan oleh Peneliti untuk mencari data-data statistik baik yang ada di kantor Lembaga Pemasyarakatan, Departemen Kehakiman maupun di Kepolisian. Selain itu, melalui studi ini Peneliti dapat membandingkan data-data tersebut dengan teori-teori yang terdapat dalam buku-buku pustaka yang menurut Peneliti lain disebut studi pustaka.

Studi ini penting untuk membandingkan kejadian lama dengan kejadian yang baru yang terdapat di lapangan. Kejadian lama yang terdapat dalam statistik tersebut bisa saja berkaitan erat dengan data yang ditemukan di lapangan, tapi juga mungkin saja bertentangan dengan data lapangan. Disinilah Peneliti berperan sebagai pengamat dan panafsir data yang bertentangan tersebut.

#### 4. Trianggulasi

Para responden terkadang berbicara berdasarkan pikiran dan perasaannya saja tanpa memperhatikan pikiran dan perasaan orang lain. Bila responden sudah bersikap seperti itu, maka tidak menutup kemungkinan akan muncul data yang bersifat subjektif. Untuk mengatasi subjektifitas data, Peneliti mencari responden lain yang dapat berbicara secara netral sesuai dengan yang ada di lapangan. Cara inilah yang diharapkan dapat meluruskan data yang subjektif sehingga menjadi data yang bersifat objektif.

Jika tidak diperoleh responden yang bersifat netral, maka Penulis melakukan kegiatan konfrontasi data, yakni mengkonfrontirkan data yang berbicara secara negatif dengan sumber data yang selalu bicara tentang hal-hal yang positif. Dan Peneliti bertindak sebagai penafsir data. Cara itulah yang dimaksud triangulasi oleh Peneliti.

#### B. Wilayah Kerja Penelitian dan Sumber Data

Yang dijadikan tempat dan sumber data oleh Peneliti adalah lembaga dan orang-orang yang berhubungan erat dengan kegiatan pengelolaan program Pendidikan Luas Sekolah bagi para Narapidana yang telah melakukan pelanggaran delik pencurian yang secara resmi telah dimasukkan ke Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin Bandung.



Menurut perkiraan Peneliti, Lembaga dan responden yang terkait dengan masalah itu antara lain, lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin, para petugas Lembaga yang bertugas langsung membina para Narapidana tersebut, para Narapidana sendiri yang masuk kategori pelaku delik pencurian. Karena masalah pembinaan Narapidana melalui program PLS berkaitan erat dengan lingkungan lain, seperti para pelaku kerjasama yakni Balai Latihan Kerja Industri (BLKI), Balai Latihan Kerja Pertanian (BLKP), petugas dari IAIN, tokoh masyarakat dan juga petugas Kepolisian yang tahu persis bagaimana perilaku dan kegiatan para pencuri.

Dari petugas Lembaga Pemasyarakatan, Peneliti akan mencari informasi tentang sistem pembinaan Narapidana dan program yang disajikannya serta kebijaksanaan yang ditetapkan berkaitan dengan upaya pembinaan Narapidana. Dari Narapidana Peneliti ingin memperoleh informasi langsung tentang latar belakang kejahatan mereka, kegiatan pembelajarannya, motivasi dan disiplinnya, harapan-harapannya tentang upaya pembinaan yang dianggap cocok oleh mereka. Dari para instruktur atau pendidik, Peneliti berusaha mencari informasi tentang program yang mereka sajikan, penekanannya, hasil pendidikannya dan perilaku Napi dalam kegiatan pembelajarannya. Dari tokoh masyarakat dan orang tua, Peneliti mencari informasi tentang latar



belakang para narapidana pencuri sebelum mereka masuk Lembaga Pemasyarakatan, bagaimana lingkungannya dan bagaimana perilaku lingkungannya terhadap mereka. Dari pihak Kepolisian, Peneliti mencari informasi tentang perilaku dan kegiatan para pencuri dan sikap para residivis (pencuri kambuhan) yang tidak jera dengan hukuman, dan barangkali ada unsur-unsur teknis dan non teknis yang berkaitan dengan putusan hukuman bagi para pencuri.

### C. Prosedur Pengurusan Perijinan Penelitian

1. Pada tanggal 25 April 1992 penulis mengajukan permohonan ijin penelitian di lapangan yang ditujukan kepada Direktur Program Pasca Sarjana IKIP Bandung. Atas permohonan itu, maka Direktur Program Pasca Sarjana meneliti isi surat yang diajukan Penulis tadi. Dan sebagai jawabannya, maka keluarlah ;
2. Surat dari Fakultas Pasca Sarjana Nomor 348/PT.25.FPS.1/N/1992 tertanggal 28 April 1992 tentang Studi lapangan/penelitian yang ditujukan kepada Badan Administrasi Akademik IKIP Bandung atas nama Penulis. Dalam surat ini, dicantumkan pula maksud dan judul tesis yang telah disetujui.
3. Atas dasar surat ijin penelitian yang diajukan oleh FPS Nomor 348/PT.25.FPS/N/1992 tersebut, maka

Rektor IKIP Bandung yang dalam hal ini diawali Pembantu Rektor I bapak Dr.H.Mochamad Fakry Gafar, M.Ed. mengeluarkan surat tentang permohonan ijin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Jawa Barat Nomor 1924/PT.25.H.1/N/1992 tertanggal 7 Mei 1992 untuk atas nama Penulis. Selain itu, Pembantu Rektor I IKIP Bandung pun mengeluarkan surat permohonan ijin penelitian untuk atas nama Penulis yang ditujukan kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Kehakiman Jawa Barat dengan surat Nomor 3174/PT.25.H.1/N/1992.

4. Dengan memperhatikan surat yang diajukan oleh Rektor IKIP Bandung tentang ijin penelitian atas nama Penulis, maka keluarlah surat ijin survey/riset dari Direktorat Sosial Politik Propinsi Jawa Barat tertanggal 29 Mei 1992 Nomor 070.1/2271 yang ditujukan kepada Kepala Kantor Departemen Kehakiman Propinsi Jawa Barat yang tembusannya disampaikan kepada Ketua BAPEDA Tk. I Jawa Barat. Assekwilda I pada Setwilda Tk. I Jabar, Rektor IKIP Bandung dan kepada Penulis.
5. Dan atas dasar surat yang dikeluarkan oleh pihak Direktorat Sospol Jawa Barat dan atas dasar surat yang dikirim oleh Rektor IKIP Bandung tentang permohonan ijin penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin Bandung, kemudian pihak Kantor

Wilayah Departemen Kehakiman Propinsi Jawa Barat, mempelajari isi dan maksud surat tersebut. Setelah selesai dipelajari, kemudian keluarlah surat ijin penelitian dari pihak Kantor Wilayah Departemen Kehakiman Propinsi Jawa Barat untuk atas nama Penulis dengan Nomor WB-UM.01.10-2196 untuk lokasi Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin Bandung.

Sekalipun runtutan surat sebagaimana yang penulis kemukakan, namun secara resmi, penulis dapat terjun langsung ke Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin Bandung hanya dengan membawa surat dari Rektor IKIP Bandung yang tembusannya dikirimkan kepada Kepala Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin Bandung pada tanggal 7 Mei 1992.

#### D. Tahap-Tahap Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Observasi awal yang dilaksanakan pada bulan September 1990 sekaligus mengadakan wawancara dengan para petugas dan Napi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyelesaikan tugas matrikulasi dari bapak Prof.Dr. Soepardjo Adikusumo. Dan hasilnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian sekarang.

2. Bulan Agustus 1991 melakukan studi Banding antara hasil penelitian yang dilakukan Peneliti pada bulan September 1990 dengan hasil penelitian kelompok mahasiswa PMF-KN yang diselenggarakan pada bulan Juni 1991 tentang masalah pembinaan Narapidana di LAPAS Sukamiskin dan LAPAS Soekarno-Hatta Bandung.
3. Hasil dari studi banding tersebut, maka pada bulan Februari 1992 Peneliti menyusun disain penelitian tentang "Pengolahan Program PLS bagi NAPI Pelaku Delik Pencurian". Yang dijadikan kajiannya antara lain proses penyusunan program PLS di LAPAS. Kegiatan wira usaha NAPI, partisipasi pembelajaran NAPI dan upaya pembuatan model pembinaan program yang cocok untuk NAPI Pelaku delik pencurian.
4. Pada tanggal 18 April 1992 Peneliti mengikuti seminar disain penelitian dan hasilnya diperoleh kesepakatan dari para pembimbing untuk meneruskan kajian penelitian sebagaimana tertuang dalam rancangan disain penelitian.
5. Setelah mendapat persetujuan dari para Pembimbing dan setelah memperoleh ijin penelitian, pada akhir bulan Mei 1992 Peneliti mengadakan observasi ulang tentang materi penelitian yang pantas untuk dikaji lebih lanjut.
6. Bulan Juni 1992 (setelah memperoleh ijin resmi) Peneliti langsung menghubungi para petugas Binpas

sekaligus mengadakan wawancara tentang sistem pembinaan dari mulai proses penyusunan program, perlakuan dalam pembelejaran sampai pada kegiatan evaluasi juga Peneliti mengadakan wawancara dengan para Instruktur dan para NAPI pelaku delik pencurian. Sebagai pelengkapnya penulis mengadakan wawancara dengan petugas BLKI, BLKP, petugas Kepolisian dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini berlangsung sampai bulan Oktober 1992.

7. Sambil penelitian berlangsung, Peneliti mengumpulkan sekaligus menseleksi data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian dan akhirnya meratifikasi atau menyimpulkan data tersebut secara deskriptif. Dalam penseleksian dan ratifikasi data, Peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan catatan lapangan dan hasil observasi secara keseluruhan.
- b. Menyusun dan mengelompokkan data sejenis sesuai fokus permasalahan.
- c. Menganalisa hubungan antara data yang satu dengan yang lainnya.
- d. Memberikan komentar dan tafsiran terhadap data secara kontekstual.
- e. Menyimpulkan data tersebut menjadi suatu pernyataan umum.

Sekaligus menyusun temuan-temuan penelitian.

8. Setelah dikonsultasikan dengan pembimbing, ternyata ada kekurangan data dari pihak instruktur dan data tentang suasana LAPAS pada saat-saat yang dianggap menjenuhkan oleh para Narapidana, maka Peneliti terjun kembali ke lapangan dan melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Melihat langsung praktek pembelajaran (praktek pembuatan kolam dan pemeliharaan ikan) serta praktek kerja pertanian.
- b. Datang pada malam hari dan mengamati langsung suasana LAPAS yang "menyeramkan" pada malam hari, dimana semua NAPI sudah masuk ke kamar masing-masing, tidak tampak suara-suara manusia sekalipun di Blok itu ada sekitar 360-an NAPI. Dan Peneliti membandingkannya dengan suasana siang hari yang juga dianggap sebagai suasana yang menjenuhkan oleh para NAPI.
- c. Membuat catatan lapangan tambahan tentang data yang diperoleh.
- d. Mengkonsultasikannya dengan pembimbing sampai pada pengesahan tesis.

#### E. Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian yang dilakukan melalui analisis data sebetulnya sudah berlangsung sejak penelitian itu dimulai, hanya analisisnya ada yang bersifat parsial ada yang bersifat kontekstual. Tapi

analisis data bersifat parsialpun (yang diperoleh secara insidental) akhirnya masuk pada analisis yang bersifat kontekstual setelah data itu terkumpul secara utuh.

Kegiatan pengolahan data penelitian kualitatif ini dilakukan melalui :

1. Mengumpulkan catatan-catatan lapangan yang berasal dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dari studi literatur serta dari hasil studi dokumenter (foto-foto dan rekaman yang sempat Peneliti lakukan sebelum dilarang petugas).
2. Mengelompokkan data penelitian dari para responden ke dalam data sejenis.
3. Menyusun data sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.
4. Menganalisis hubungan antar data yang satu dengan data yang lainnya (analisis lintas data).
5. Memberikan komentar berupa tanggapan, kritikan dan tafsiran terhadap data secara kontekstual.
6. Mendeskripsi data dalam bentuk pernyataan-pernyataan umum, sekaligus menyusun temuan-temuan penelitian baik yang ada hubungannya dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian.
7. Menyusun temuan-temuan monumental dan gagasan-gagasan inovasi.
8. Menyimpulkan laporan penelitian secara umum.



AHAN DATA



